

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Dwi Ratna Juwita**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (email: [juwitaratna1982@gmail.com](mailto:juwitaratna1982@gmail.com))

**Supriyono**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (email: [supriyono@unesa.ac.id](mailto:supriyono@unesa.ac.id))

## **Abstrak**

Pengamatan dan wawancara awal hasil belajar belum mencapai KKM 75. Dalam membaca hanya 8 siswa (20%) tepat pelafalannya; 10 siswa (25%) tepat intonasinya; 9 siswa (22,5%) lancar membacanya. Tujuan mendeskripsikan : 1. Pelaksanaan pembelajaran; 2. Hasil belajar; 3. Kendala-kendala dan cara mengatasinya. Jenis penelitian PTK. Teknik pengumpulan data : observasi dan tes. Analisis data : persentase, ketercapaian, dan akhir hasil belajar. Simpulan : Terjadi peningkatan signifikan siklus I 16,7%, Siklus II 14,6% dengan kategori sangat baik; Terjadi peningkatan signifikan hasil belajar siklus I 32,5%, Siklus II 50%. DSI siklus I 26,3%, siklus II 10,4% Indikator telah terpenuhi; Pelaksanaan pembelajaran dapat dicarikan jalan keluar.

**Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan**

## **Abstract**

Observations and initial interviews on learning outcomes have not reached Completeness Minimum Criteria 75. In reading only 8 students (20%) have proper pronunciation; 10 students (25%) right intonation; 9 students (22,5%) smoothly read it fluently. The purpose of describing : 1. Implementation of learning; 2. Learning outcomes; 3. Constraints and how to overcome them. Type of research Classroom Action research. Data collection techniques : observation and test. Data analysis : percentage, achievement, and end of learning outcomes. Conclusion : Significant increase in cycle I 16,7%. Cycle II 14,6% has very good category; There is a significant increase of learning result of cycle I 32,5%, cycle II 50%, Individual Absorption cycle I 26,3%, cycle II 10,4% indicator has been fulfilled; Implementation of learning can be unareased.

**Keywords: Direct Learning, Improving Beginning Reading Skill**

## **PENDAHULUAN**

Penerapan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan pemerintah di bulan Juli 2013 menurut banyak pakar, ahli dan pengamatan pendidikan dinilai kurang tepat untuk diterapkan / diaplikasikan di Sekolah Dasar karena menimbulkan banyak permasalahan, kendala dan hambatan, serta implementasinya belum sesuai yang diharapkan. Kesuksesan penerapan kurikulum 2013 ini ada pada kepemimpinan dan kesiapan Kepala Sekolah dalam mengkoordinir, penyalaras, dan motor penggerak bagi sumber daya yang tersedia, serta kesiapan guru dan siswa di Sekolah Dasar. Guru yang selama ini sebagai “penceramah” beralih menjadi seorang fasilitator bagi siswa, serta dituntut kreativitasnya untuk dapat “memengaruhi” siswa dan mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran yang disampaikan saat berlangsungnya proses belajar-mengajar di kelas.

Menurut Nuryati (2007), membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif.

Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Menurut Rosdiani (2012:6), pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi aja. Menurut Nur (2000:78), model pembelajaran berasal dari kata model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Hunter (1982), menyebut model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai mengajar tuntas (*mastery teaching*). Selanjutnya Rosenshine dan R. Stevens (1986), menyebut model pembelajaran langsung (*direct intruction*) sebagai pengajaran eksplisit (*explicit instruction*).

Hal di atas, sesuai pendapat Nur, M (2000:7), menyatakan model pembelajaran langsung merupakan

tipe model pembelajaran *teacher center* yang memiliki 5 sintak dalam aplikasinya diantaranya; menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan keterampilan atau pengetahuan, latihan terbimbing, presentasi hasil kelompok, dan latihan lanjutan (penerapan konsep dari materi yang dipelajari).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan membaca permulaan, serta wawancara dengan guru kelas II Sekolah Dasar diperoleh data : dari 40 siswa kelas II, terdapat : 8 siswa dengan persentase 20% dapat mengucapkan lafal pembacaan dengan tepat; 10 siswa dengan persentase 25% dapat membaca dengan intonasi yang tepat; 9 siswa dengan persentase 22,5% dapat membaca dengan lancar; dan 13 siswa dengan persentase 32,5% dapat membaca dengan nyaring. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan rata-rata kemampuan siswa kelas II dalam pelajaran bahasa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 75. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan judul *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II*".

### Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dilaksanakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas melalui *treatment* (tindakan) tertentu untuk penyempurnaan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas II.

Teknik pengumpulan data berupa observasi diperoleh dari data *check list* yang digunakan untuk mengumpulkan data secara keseluruhan selama proses pembelajaran membaca permulaan, dimana kriteria-kriteria pengisian dibuat peneliti sendiri yang disusun dan diberi skor maksimal sebesar empat, dan skor minimal sebesar satu setiap kriterianya. Sedangkan pengumpulan data berupa tes diperoleh dari hasil soal tes pilihan ganda yang terdiri dari sepuluh soal, guna mengukur kemampuan siswa, dan diberikan setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.

Teknik analisis data dari data observasi pengamat pembelajaran selama proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran langsung menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

*P* : Persentase aspek yang sering muncul.

*F* : Banyaknya aspek pengamat pembelajaran yang muncul.

*N* : Jumlah aspek pengamat pembelajaran.

Rumus skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal soal}} \times 100\%$$

(Sumber : Nurgiyantoro dalam Somadayo, 2013:167)

Keterangan :

A = 90 - 100 : Sangat baik

B = 80 - 89 : Baik

C = 70 - 79 : Cukup

D = < 60 : Kurang

Sedangkan untuk mengetahui daya serap siswa kelas II dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan digunakan rumus.

$$\text{DSI} = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

(Sumber : Depdiknas, 2004)

Keterangan :

DSI : Daya Serap Individu

X : Nilai yang diperoleh siswa

Y : Jumlah nilai maksimal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data pelaksanaan siklus I adalah : Data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan untuk siklus I, pertemuan 1 pengamat 1 mendapat persentase 39,6% kategori kurang, pengamat 2 mendapat persentase 39,6% kategori kurang. Tidak terjadi peningkatan maupun penurunan dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Pada pertemuan 2 pengamat 1 mendapat persentase 58,3% kategori cukup, pengamat 2 mendapat persentase 56,3% kategori cukup. Terjadi penurunan 2% dan rata-rata skor siklus I pengamat 1, pengamat 2 mendapat skor 39,6% kategori kurang. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus I, pertemuan 1 pengamat 2 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : mengucapkan salam. Guru

tidak melakukan do'a bersama, tidak menanyakan kabar siswa, dan tidak melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa. Guru tidak membaca teks Pancasila bersama siswa, dan tidak ikut membaca lambang Pancasila dikarenakan sibuk menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai, serta tidak menyampaikan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyampaikan aspek. Guru tidak menyampaikan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, tidak menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan, dan tidak memberikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca. Guru tidak memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, tidak menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, dan menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah. Guru tidak mengingatkan kembali tentang gerakan ayam, dan tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam. Guru tidak menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, tidak melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf, dan tidak menginstruksikan siswa lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan

kembali teks bacaan, dan melingkari huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat, dan tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam. Guru tidak menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, tidak mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar, serta tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat; fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian dan memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Guru tidak memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya, dan tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan; fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a. Guru tidak memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus I, pertemuan 2 pengamat 1 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, dan menanyakan kabar siswa.

Guru tidak melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, membaca teks Pancasila bersama siswa, dan ikut aktif membacakan lambang Pancasila. Guru sibuk menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai, serta tidak menjelaskan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyampaikan aspek. Guru tidak menjelaskan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, tidak menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan dan tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan. Guru tidak menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, tidak mengingatkan kembali tentang gerakan ayam, dan tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam. Guru tidak melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf, dan tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, dan melingkari huruf pada awal

kalimat. Guru tidak menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat, dan tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, dan memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Guru tidak menutup pelajaran dengan berdoa dan tidak memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus I, pertemuan 2 pengamat 2 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, dan menanyakan kabar siswa.

Guru tidak melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa. Guru tidak membaca teks Pancasila bersama siswa, tidak ikut aktif membacakan lambang Pancasila, dan sibuk menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 2.

Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan tidak memberikan penjelasan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menerangkan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Guru tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca. Guru tidak memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, tidak menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, dan mengingatkan kembali tentang gerakan ayam. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam. Guru tidak melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf, dan tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali

teks bacaan, dan melingkari huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat, dan tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa dan membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam. Guru tidak menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, tidak mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar, dan tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, dan memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Guru tidak menutup pelajaran dengan berdoa dan tidak memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Data pelaksanaan siklus II adalah : Data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan untuk siklus II, pertemuan 1 pengamat 1 mendapat persentase 75% kategori baik, pengamat 2 mendapat persentase 66,7% kategori baik.

Terjadi penurunan 8,3% dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Pada pertemuan 2 pengamat 1 mendapat persentase 79,2% kategori baik, pengamat 2 mendapat persentase 79,2% kategori baik. Tidak terjadi peningkatan maupun penurunan dan rata-rata skor siklus II pengamat 1, pengamat 2 mendapat skor 70,8% kategori baik. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus II, pertemuan 1 pengamat 1 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4 Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, dan ikut aktif melakukan kegiatan pembacaan teks Pancasila. Guru tidak ikut aktif membaca lambang Pancasila bersama siswa, dan ada guru lain yang masuk ke ruang kelas mengakibatkan proses pembukaan pembelajaran terganggu; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran agar siswa tidak bosan, menyampaikan manfaat *ice breaking* kepada siswa. Guru tidak mengkondisikan siswa yang bermain-main saat melakukan *ice breaking*; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek penilaian yang akan dipakai dalam pembelajaran, menyampaikan jenis dan teknik penilaian yang dilakukan agar pembelajaran langsung membaca permulaan. Guru tidak menyampaikan tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran berhasil; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi, dan memberi tugas kepada siswa. Guru mempercepat pembelajaran karena akan ada kegiatan di luar sekolah;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, dan mengingatkan kembali tentang gerakan ayam. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-

gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan kepada siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru menginstruksikan siswa lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan siswa mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Guru tidak menanyakan kembali kemampuan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran langsung membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat

kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a. Guru tidak memberi salam perpisahan serta tidak memberi penguatan kepada siswa,

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus II, pertemuan 1 pengamat 2 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 2. Guru hanya memenuhi 2 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, dan membaca teks Pancasila bersama siswa. Guru tidak ikut membaca lambang Pancasila, dan sibuk menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan ke siswa; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Guru tidak menyampaikan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menyampaikan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Guru tidak memberikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, dan mengingatkan kembali tentang gerakan ayam. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat

ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru tidak menginstruksikan siswa lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak mengintruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang. Guru tidak memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, tidak membimbing cara menimbang, dan tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 1. Guru hanya memenuhi 1 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian. Guru tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, tidak memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya, dan tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3

indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a. Guru tidak memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus II, pertemuan 2 pengamat 1 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, membaca teks Pancasila bersama siswa, dan ikut aktif membacakan lambang Pancasila. Guru sibuk menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Guru tidak menjelaskan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menjelaskan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Gurut tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang; fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, dan mengingatkan kembali tentang gerakan ayam. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan

contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat

kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a, serta memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus II, pertemuan 2 pengamat 2 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, membaca teks Pancasila bersama siswa, dan ikut aktif membacakan lambang Pancasila. Guru sibuk menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Guru tidak menjelaskan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menjelaskan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Gurut tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, dan mengingatkan kembali tentang gerakan ayam. Guru tidak memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan

contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah

dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a, serta memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Data pelaksanaan siklus III adalah : Data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan untuk siklus III, pertemuan 1 pengamat 1 mendapat persentase 85,4% kategori sangat baik, pengamat 2 mendapat persentase 85,4% kategori sangat baik. Tidak terjadi peningkatan atau penurunan dan hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dengan rata-rata skor siklus III pengamat 1, pengamat 2 mendapat skor 85,4% kategori sangat baik, dan hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus III, pertemuan 1 pengamat 1 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, membaca teks Pancasila bersama siswa, ikut aktif membacakan lambang Pancasila, dan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menjelaskan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menjelaskan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Gurut tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang

; fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, mengingatkan kembali tentang gerakan ayam, dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdoa, serta memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Rincian nilai skor yang diperoleh pada siklus III, pertemuan 1 pengamat 2 adalah : fase 1 : Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; guru melakukan aktivitas membuka pelajaran mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : mengucapkan salam, melakukan do'a bersama, menanyakan kabar siswa, dan melakukan presentasi pembelajaran yang akan dilaksanakan; guru membimbing siswa melakukan kegiatan penanaman rasa nasionalisme pada siswa mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama siswa, membaca teks Pancasila bersama siswa, ikut aktif membacakan lambang Pancasila, dan menyiapkan alat peraga yang akan digunakan; guru melakukan pemotivasian mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : melakukan *ice breaking* sebagai penyegaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menjelaskan manfaat bagi siswa; guru menjelaskan aspek, jenis dan teknik penilaian yang akan dilaksanakan mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan aspek, menjelaskan jenis penilaian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, dan menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan. Guru tidak menyampaikan kriteria ketuntasan minimal yang dipakai agar pembelajaran langsung membaca permulaan berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai; guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menyampaikan agar siswa lebih aktif membaca, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku baru yang wajib dibaca, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang;

fase 2 : Mendemonstrasikan keterampilan atau mempresentasikan pengetahuan; guru mengajak siswa untuk mengamati gambar tentang hewan mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : memberikan pertanyaan tentang hewan peliharaan, menginstruksikan siswa mengamati hewan peliharaan yang ada di sekolah, mengingatkan kembali tentang gerakan ayam, dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan ayam yang dapat ditirukan dalam berbagai kondisi; guru memberikan contoh yang benar cara membaca teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : secara bersama-sama siswa membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, menginstruksikan setiap kelompok membaca teks bacaan yang berjudul Ayam, dan melakukan bimbingan terhadap siswa yang tidak bisa membaca dengan cara mengeja huruf. Guru tidak menginstruksikan siswa yang lain mencermati informasi penting yang disajikan; siswa membaca kembali teks yang berjudul Ayam secara bersama-sama mendapat skor 3.

Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan siswa memperhatikan kembali teks bacaan, melingkari huruf pada awal kalimat, dan menginstruksikan siswa untuk memperhatikan penulisan huruf pada awal kalimat. Guru tidak menginstruksikan mengamati huruf awal pada setiap kalimat; guru mengajak siswa untuk mencermati gambar tentang barang yang dapat ditimbang mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : menginstruksikan kepada siswa untuk mencermati gambar tentang gambar yang dapat ditimbang, memberikan penjelasan nama-nama alat timbangan, dan membimbing cara menimbang. Guru tidak mencermati barang yang ditimbang siswa, serta membebaskan siswa melakukan percobaan;

fase 3 : Membimbing pelatihan; guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan yang berjudul Ayam, menegur siswa yang tidak melaksanakan instruksi guru, dan mencontohkan bagaimana membaca yang baik dan benar. Guru tidak memberikan contoh huruf besar pada setiap awal bacaan di setiap kalimat;

fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya mendapat skor 3. Guru hanya memenuhi 3 indikator, yaitu : melaksanakan penilaian, tidak memberikan contoh kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, dan memberi umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa sebagai

bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Guru tidak menjelaskan secara rinci manfaat dari pemahaman penerapan model pembelajaran langsung dalam keterampilan membaca permulaan;

fase 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan; siswa membuat kesimpulan dibimbing guru kemudian dilaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam mendapat skor 4. Guru memenuhi semua (4) indikator, yaitu : menginstruksikan siswa membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan bimbingan guru, memberikan penjelasan akan dilaksanakan kegiatan remedial untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, dan menutup pelajaran dengan berdo'a, serta memberi salam perpisahan serta penguatan kepada siswa.

Tingkat Daya Serap Individu (DSI) siswa kelas II dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan siklus I pada pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran yaitu 50,8% dengan kategori Tidak Tuntas (TT). Persentase tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ , dan siswa yang Tidak Tuntas (TT) sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 100%. Hal ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Tingkat Daya Serap Individu (DSI) siswa kelas II dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan siklus II pada pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran yaitu sebesar 77,1% dengan kategori Tidak Tuntas (TT). Persentase tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $\geq 80\%$ , dan siswa yang Tidak Tuntas (TT). Dari total siswa sebanyak 40 siswa, 27 siswa Tidak Tuntas (TT) dengan persentase 67,5%, 13 siswa Tuntas (T) dengan persentase 32,5%. Hal ini perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Tingkat Daya Serap Individu (DSI) siswa kelas II dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan siklus III pada pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran yaitu sebesar 87,5% dengan kategori Tuntas (T). Persentase tersebut sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Dari total siswa sebanyak 40, 7 siswa Tidak Tuntas (TT) dengan persentase 17,5%, sedangkan 33 siswa Tuntas (T) dengan persentase 82,5% dari peroleh hasil tersebut, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus maupun pertemuan berikut karena telah dicapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Tahapan refleksi pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut : data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca

permulaan pada siklus I pertemuan 1 mendapat rata-rata nilai persentase 39,6% dengan kategori kurang, pada pertemuan 2 mendapat rata-rata nilai persentase 56,3% dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan 16,7%. Dari hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar  $\geq 80\%$  sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II; tahapan hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran langsung membaca permulaan pada siklus I pada tingkat Daya Serap Individu (DSI) diperoleh data 50,8% dengan kategori Tidak Tuntas (TT) dan perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar diperoleh tingkat DSI sebesar  $\geq 80\%$  sesuai yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Tahapan refleksi pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut : data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan pada siklus II pertemuan 1 mendapat persentase 70,8% dengan kategori baik, pada pertemuan 2 mendapat persentase 79,2% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan 8,4%. Dari hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan  $\geq 80\%$  sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III; tahapan hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran langsung membaca permulaan pada siklus II pada tingkat Daya Serap Individu (DSI) diperoleh data 77,1% dengan kategori Tidak Tuntas (TT), sedangkan tingkat Daya Serap Individu (DSI) pada siklus I diperoleh data 50,8% dengan kategori Tidak Tuntas (TT), terjadi peningkatan 26,3% dan perlu dilakukan penelitian selanjutnya agar diperoleh tingkat DSI  $\geq 80\%$  sesuai yang telah ditetapkan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III.

Tahapan refleksi pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut : data tahapan pengamat pembelajaran dalam proses pembelajaran langsung membaca permulaan pada siklus III pertemuan 1 mendapat persentase 85,4% dengan kategori sangat baik, dari hasil perolehan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar  $\geq 80\%$  dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya; tahapan hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran langsung membaca permulaan pada siklus III pada tingkat Daya Serap Individu (DSI) diperoleh data 87,5% dengan kategori Tuntas (T), sedangkan pada siklus II pada tingkat Daya Serap Individu (DSI) diperoleh data 77,1% dengan kategori Tidak Tuntas (TT), terjadi peningkatan 10,4% dan tidak perlu dilakukan penelitian selanjutnya karena telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu  $r \geq 80\%$ .

### **Pembahasan**

Pengamat pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan terjadi peningkatan 16,7% dari

perolehan NK siklus I pertemuan 1 39,6% dengan kategori kurang, dibandingkan perolehan NK siklus I pertemuan 2 56,3% dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan 14,5% dari perolehan NK siklus I pertemuan 2 56,3% dengan kategori cukup, dibandingkan perolehan NK siklus II pertemuan 1 sebesar 70,8% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan 8,4% dari perolehan NK siklus II pertemuan 1 sebesar 70,8% dengan kategori baik, dibandingkan perolehan NK siklus II pertemuan 2 79,2% dengan kategori baik. Terjadi peningkatan 6,2% dari perolehan NK siklus II pertemuan 2 79,2% dengan kategori baik, dibandingkan perolehan NK siklus III pertemuan 1 sebesar 85,4% dengan kategori sangat baik. Rangkuman Observasi Pengaimat Pembelajaran Per Pertemuan dan Per Siklus

Siklus	NK	Kategori	Peningkatan
Siklus I Pertemuan 1	39,6%	Kurang	-
Siklus I Pertemuan 2	56,3%	Cukup	16,7%
Siklus II Pertemuan 1	70,8%	Baik	14,5%
Siklus II Pertemuan 2	79,2%	Baik	8,4%
Siklus III Pertemuan 1	85,4%	Sangat Baik	6,2%

Hasil belajar siswa kelas II dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pelafan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran dapat diuraikan sebagai berikut : Pada siklus I dari 40 siswa kelas II diperoleh data 40 siswa Tidak Tuntas (TT) dengan persentase sebesar 100% dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran, serta Daya Serap Individu (DSI) siswa diperoleh skor rata-rata 50,8%. Pada siklus II dari 40 siswa kelas II diperoleh data 27 siswa Tidak Tuntas (TT) dengan persentase 67,5%, dan 13 Siswa dinyatakan Tuntas (T) dengan persentase 32,5% dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran, serta Daya Serap Individu (DSI) siswa diperoleh skor rata-rata 77,1%. Pada siklus III dari 40 siswa kelas II diperoleh data 7 siswa Tidak Tuntas (TT) dengan persentase 17,5%, dan 33 Siswa dinyatakan Tuntas (T) dengan persentase 82,5% dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran, serta Daya

Serap Individu (DSI) siswa diperoleh skor rata-rata 87,5%. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas II setiap siklus telah mengalami peningkatan. Pada siklus I 0% siswa yang Tuntas (T). Pada siklus II mengalami peningkatan 32,5% yaitu sebanyak 13 siswa telah Tuntas (T). Pada siklus III meningkat lagi 82,5% dari siklus I, yaitu sebanyak 33 siswa telah Tuntas (T). Tabel 4.15 berikut adalah rangkuman ketuntasan hasil belajar siswa kelas II.

Rangkuman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas II Siklus I, II, dan III

Siklus	Peningkatan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase (%)
I	0	0	40 Siswa	0
II	13	13 Siswa	27 Siswa	32,5
III	33	33 Siswa	7 Siswa	82,5

Kendala-kendala yang ditemukan seperti : mengkondisikan siswa, menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran serta peragaan gerakan-gerakan menirukan ayam, siswa yang belum lancar membaca, tidak ada bimbingan khusus, membuat kegaduhan, pelafalan, intonasi, kejelasan dan kelancaran dalam membaca serta daya serap individu yang masih rendah. Adapun cara mengatasi adalah : siswa terus menerus diberi penjelasan maksud dan tujuan serta kegunaan pembelajaran langsung membaca permulaan, mengkondisikan siswa agar tidak membuat kegaduhan dalam pembelajaran dengan menegur secara halus, membimbing siswa yang belum bisa membaca, memberi latihan dan memotivasi kegunaan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan, dan kelancaran yang baik akan memberikan manfaat yang besar dikemudian hari serta memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran ini.

## PENUTUP

### Simpulan

*Pertama.* Terjadi peningkatan signifikan pengamat pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II dari siklus I sampai siklus III pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat 16,7%. Siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat 8,4%. Siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat 14,6%. Hal ini menunjukkan pengamat pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II berhasil dengan kategori sangat baik; *Kedua.* Terjadi peningkatan

signifikan hasil belajar siswa kelas II dalam penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas II meningkat sebesar 32,5% dari siklus I, dan meningkat 50% dari siklus II. Sedangkan Daya Serap Individu (DSI) siswa kelas II meningkat 26,3% dari siklus I, dan meningkat 10,4% dari siklus II. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas II telah memenuhi indikator keberhasilan belajar yang ditetapkan; *Ketiga*. Dalam pelaksanaan pembelajaran langsung membaca permulaan selalu ada kendala-kendala di awal proses belajar mengajar, yang menghambat kelancaran serta tujuan yang ingin dicapai.

#### Saran

Pembelajaran langsung membaca permulaan dapat digunakan pada siswa kelas rendah, karena dapat membantu meningkatkan prestasi siswa; Tema-tema lain perlu dikembangkan oleh guru kelas sebagai inovasi baru bagi siswa pada pembelajaran langsung membaca permulaan, supaya siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran satu tema; Guru dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar siswa meningkat terus; dan Guru dalam pembelajaran sebaiknya selalu menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar tidak terjadi kendala dalam proses belajar mengajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Abidin, Yunus. 2012. *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung:Rizky Press
- Akhadiah, S, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York:Macmillan Publishing Co, Inc
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SD/MI*
- Cleary, Linda Miller dan Michael D. Linn. 1993. *Linguistics For Teachers*. New York:Mc Graw-Hill
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Jakarta:Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:BP Dharma Bhakti
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Gibbons, Paulina. 1993. *Learning to Learn in a Second Language*. Australia:Heinemann Portmouth NH
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Harris, A.J & E.R. Sipay. 1980. *How to Increase Reading Ability*. New York:Longman
- Hunter's, Madeline. 1982. *Mastery Teaching Increasing Instructional Effectiveness in Elementary and Secondary School*. USA : Corwin Press
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo
- Kardi, Soeparman dan Muhamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya:UNESA University Press
- Momo. 1980. *Penggunaan Metoda SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:P3G Depdikbud
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muijs, Daniel dan David Reynold. 2008. *Effektive Teaching, Teori dan Aplikasi. Terjemahan Nelly Prajitno*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Nur, Muhamad. 2000. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya:Departemen Pendidikan Nasional
- Nuryati, Sri. 2007. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar
- Rachman, Abror Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:Tiara
- Resmini, N, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Satra Indonesia*. Bandung:UPI Press
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung:Alfabeta
- Rosenshine, B adn Steven, R. 1986. *Teaching Functions*. New York:Mac. Millan
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice. Third Edition*. Massachusetts:Allyn and Bacon
- Smith, F. 1985. *Reading*. Cambridge:Camoridge University Press
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya

- Syafi'ie, Imam. 1999. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thahir. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis*. Jakarta: Intan Pariwara
- Trianto. 2011. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Vacca, Richard T, dan Jo Anne L. Vacca. 1991. *Content Area Reading*. London: Scott, Foresman and Company
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek*. Yogyakarta: Nuka Litera
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriodijoyo, Suwaryo. 1989. *Membaca: Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud

Sumber Internet :

<http://digilib.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2017

